

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengetahuan**

##### **1. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang diketahui, dimana hal ini berhubungan dengan kepandaian seseorang. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarok, 2011). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui indera manusia yakni penglihatan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2013).

Menurut Notoatmodjo dalam penelitian, tahap pengetahuan terdiri dari 6 tingkat, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan menjadi sebuah materi yang sudah dipelajarinya sebelumnya. Tahu disebut sebagai tingkatan pengetahuan yang sangat rendah dikarenakan pengetahuan tingkat ini harus mengingat kembali (*recall*) dari rangsangan yang sudah diterimanya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami ialah sebuah keterampilan seseorang dalam mendeskripsikan sebuah objek serta menginterpretasikannya sebuah materi tersebut dengan tepat. Apabila seseorang sudah memahami sebuah objek atau materi maka harus bisa menjelaskannya, memberikan contoh, hingga membuat kesimpulan atas objek yang sudah dipelajarinya.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi ialah sebuah keterampilan seseorang dalam menjelaskan materi yang sudah dipelajarinya dalam keadaan yang sesungguhnya. Aplikasi ini mencakup hukum-hukum, rumus, metode, prinsip.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis ialah keterampilan seseorang dalam hal menguraikan materi atau sebuah objek pada sebuah komponen dan masih ada pada suatu struktural organisasi tersebut serta saling berhubungan.

e. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis ialah sebuah keterampilan dalam menyusun formulasi baru dari formulasi yang sebelumnya dalam artian lain sintesis yaitu keterampilan dalam menggabungkan komponen-komponen pada sebuah bentuk keseluruhan yang baru. Contohnya seseorang bisa menyusun, merangkum, serta merencanakan sebuah teori.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ialah sebuah keterampilan dalam melaksanakan justifikasi atau penilaian pada sebuah materi atau objek. Dimana penilaian ini didasarkan pada sebuah kriteria pribadi atau kriteria yang telah ada.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut (Riyanto, 2013), faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ialah:

a. Pendidikan

Pendidikan baik formal dan nonformal ialah sebuah upaya dalam meningkatkan kepribadian seseorang. Oleh karena itu pendidikan menjadi sebuah proses pendewasaan seseorang dalam perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dengan usaha pengajaran dan palatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang akan makin mudah dalam memperoleh informasi.

b. Informasi

Informasi merupakan teknik dalam memperoleh, mempersiapkan, menyimpan dan menganalisa informasi melalui tujuan tertentu, ada juga yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Pengetahuan seseorang akan meningkat meskipun tidak melakukannya, hal ini dikarenakan adanya kebiasaan yang dilaksanakan oleh seseorang dengan sebuah penalaran dan dapat menilai baik buruknya. Sedangkan kondisi perekonomian juga

mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana ini menetapkan adanya suatu fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berdampak dalam proses masuknya pengetahuan pada diri individu yang ada di lingkungan tersebut dan terdapat interaksi timbal balik atau tidak menjadi respon pengetahuan dalam tiap individu. Lingkungan meliputi lingkungan fisik, biologis, dan sosial.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan pengulangan ulang pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk menyelesaikan permasalahan untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan. Pengembangan pada sebuah pengalaman akan memberi pengetahuan dan kemampuan profesional dan bisa meningkatkan sebuah keterampilan dalam menentukan keputusan yang sebagai manifestasi dari keterpaduan penalaran ilmiah.

f. Usia

Seiring bertambahnya usia, maka pemahaman dan cara berpikir akan meningkat sehingga mudah menangkap informasi dengan baik

### **3. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran adalah proses menilai atau berusaha mendapatkan suatu nilai berupa angka-angka tentang tingkat pencapaian individu terhadap suatu standar. Bentuk nilai dapat berupa kualitas (pernyataan naratif pada kalimat) dan nilai kuantitatif (dalam bentuk angka). Penilaian di lain ialah

pengolahan beberapa metode dan alat ukur yang berbeda yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil.

Menurut Arikunto (2013) pengukuran pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori antara lain:

- a. Baik : 76%-100%
- b. Cukup : 56%-75%
- c. Kurang : <56%

## **2.2 Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), generasi muda adalah kelompok usia antara 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, remaja merupakan kelompok berisiko yang menghadapi permasalahan yang memerlukan perhatian dan pelayanan khusus.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pengertian dasar masa remaja adalah pertumbuhan menuju kedewasaan. Masa ini digambarkan oleh para psikolog sebagai masa tekanan dan ketegangan (stress and tension). Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kedewasaan hanya terjadi pada aspek fisik, dan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dihadapi begitu cepat sehingga secara psikologi masih belum matang. Anda akan mengalami kecemasan ketika mencari lokasi atau identitas anda. Istilah remaja berasal dari bahasa Latin

*adolencere* (kata benda "remaja" yang berarti "remaja") , yang berarti "tumbuh" atau "berkembang menjadi dewasa". Masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, dan anak-anak tidak lagi merasa berada di bawah level orang dewasa yang lebih tua, tetapi setidaknya berada pada level yang sama dalam apa yang saya rasakan.

## **2. Karakteristi Pertumbuhan dan Perkembangan**

Menurut Wulandari dan Marni (2014) Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja diantaranya :

### **a. Pertumbuhan fisik**

Pertumbuhan meningkat cepat dan mrncapai kecepatan puncak. Dalam fase masa remaja awal atau early adolescence ( umur 10-12 tahun), ciri-ciri sekunder mulai muncul, seperti payudara yang menonjol pada remaja putri, testis yang membesar pada remaja laki-laki, dan tumbuhnya ketiak atau rambut kemaluan. Pada usia pertengahan atau middle adolescence ( umur 13-15 tahun) dan remaja akhir atau late adolescence (umur 16-24 tahun), ciri-ciri sekunder yang baik telah telah tercapai, struktur reproduksi dan pertumbuhan hampir sempurna dan dewasa pada tubuh remaja.

### **b. Kemampuan berfikir**

Pada tahap awal, remaja mencari nilai-nilai dan vitalitas baru dan membandingkanya dengan teman-teman sesama jenis. Pada saat yang sama, dimasa remaja akhirnya mereka bisa mengambil pandangan yang

komperhensif tentang masalah dengan identitas intelektual yang sudah terbentuk.

c. Identitas

Pada tahap awal, benar disertai dengan menerima dan menolak. Remaja mencoba peran yang berbeda, mengubah citra diri, meningkatkan cinta diri dan milii banyak fantasi hidup idealis. Stabilitas harga diri dan definisi citra tubuh dan peran gender hampir menetap di akhir masa remaja.

d. Hubungan dengan orang tua

Mempertahankan keinginan yang kuat terhadap orang tua merupakan ciri khas remaja pada tahap awal, dimana tidak terdapat konflik besar dalam pengwasan orang tua. Remaja di tahap tengah menghadapi konflik besar dalam kemandirian kontrol. Pada tahap ini, ada dorongan besar untuk pembahasan dan pelepasan. Pemisahan emosional dan fisik dari orang tua dapat menjaga konflik minimal di akhir masa remaja.

e. Hubungan dengan sebaya

Remaja ditahap awal dan tengah mencari hubungan teman sebaya untuk mengatasi ketidakstabilan yang disebabkan oleh perubahan yang cepat. Persahabtan dekat dengan sesama jenis, tetapi mereka mulai mengeksplorasi kemampuan menarik lawan jenis. Remaja kadang bertengkar unutk memiliki tempat dalam kelompok, standar perilaku ditetapkan oleh kelompok sebaya. Sehingga, penerimaa teman sebaya

sanagt penting. Pada tahap akhir, kelompok sebaya mulai mengurangi minat dalam pertemanan personal. Remaja mulai menguji apakah ada hubungan permanen antara pria dan wanita.

### **3. Perubahan Kejiwaan pada Remaja**

Perubahan berupa meningginya emosi pada masa remaja sering kali mendatangkan berbagai masalah. Inilah yang menyebabkan mereka tidak stabil pada saat harus menghadapi tantangan. Masa remaja dikenal sebagai masa storm and stress (masa badai dan tekanan) (Muaja, 2012).

#### **a. Depresi**

Depresi sering diartikan sebagai kondisi jiwa yang diliputi kesedihan berlebihan. Tanda-tanda depresi antara lain kesedihan, ketidakaktifan, sulit berpikir, sulit berkonsentrasi, perubahan (naik atau turunnya) nafsu makan, sulit tidur, rasa putus asa dan terkadang rasa ingin bunuh diri.

#### **b. Kesepian**

Penyebab rasa kesendirian yang terjadi pada remaja yaitu:

- 1) Gambar diri yang buruk. Menilai diri sendiri sebagai serba negatif, buruk, jelek.
- 2) Kurang hangatny hubungan-hubungan dalam keluarga.
- 3) Ketakutan.
- 4) Ketidak mampuan berkomunikasi dengan orang lain/teman.
- 5) Kecemasan.

- c. Perubahan sosial di mana remaja tidak lagi dianggap kanak-kanak namun juga belum dianggap layak sebagai orang dewasa menimbulkan berbagai masalah. Mereka mengalami krisis identitas.
- d. Perubahan fisik juga menyebabkan berbagai masalah. Kematangan seksual misalnya, mendorong gairah seksual yang luar biasa yang sering tidak terkendalikan. Remaja juga sensitif dengan masalah fisik yang berkaitan dengan pencitraan diri mereka. Misalnya masalah jerawat, bisa membuat remaja mengalami stress.

### **2.3. Teori Keputihan**

Keputihan (keputihan/vitiligo/keputihan) adalah keluarnya cairan tidak berdarah yang berlebihan dari saluran kelamin wanita (vagina). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keputihan adalah suatu gejala pada saluran kelamin wanita yang ditandai dengan keluarnya lendir berwarna putih sehingga menimbulkan rasa gatal. Keputihan adalah keluarnya atau keluarnya cairan tubuh selain darah secara berlebihan dari saluran vagina, yang bau, konsistensi, dan warnanya bervariasi. Keputihan bisa bersifat normal (fisiologis) atau tidak normal (patologis). Keputihan yang normal adalah tidak berwarna atau jernih, tidak berbau, tidak berlebihan, dan tidak menimbulkan rasa tidak nyaman.

Menurut buku Manuaba “Alat Reproduksi Wanita “ (2009), agen sekret vagina dibagi menjadi dua kategori: agen infeksius dan agen non-infeksi. Agen infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, atau virus. Sedangkan faktor non infeksi antara lain kebersihan sekitar vagina yang

kurang, memasukkan benda asing, jarang mengganti pakaian dalam dan pembalut saat menstruasi, perawatan yang tidak tepat saat menstruasi, dan penggunaan celana yang tidak menyerap keringat. Keputihan patologis yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai penyakit, yang berakibat fatal seperti infertilitas, kehamilan ektopik, dan gejala awal kanker serviks.

### **1. Jenis Keputihan**

Keputihan dibagi menjadi dua macam, yaitu keputihan bersifat fisiologis (dalam keadaan normal) dan keputihan bersifat patologis (karena penyakit):

- a. Keputihan yang fisiologis (normal) biasanya tidak berwarna/bening tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan bagi penderitanya. Namun terkadang cairan ini berbentuk encer atau kental, kadang-kadang juga sampai berbusa. Gejala ini merupakan proses normal yang terjadi sebelum atau sesudah haid pada wanita tertentu. Cairan keputihan ini memiliki konsistensi yang encer sampai kental, bukan berupa darah walaupun terkadang disertai oleh darah.
- b. Keputihan patologis atau tidak normal adalah keluarnya cairan dari vagina yang berwarna putih pekat, putih kekuningan, putih kehijauan atau putih kelabu dari saluran vagina, cairan ini dapat bertekstur encer atau kental, lengket dan kadang-kadang berbusa, cairan ini mengeluarkan bau yang cukup menyengat. Penderita keputihan dapat

disertai dengan rasa gatal yang dapat mengakibatkan iritasi pada vagina, terkadang juga dapat menyebabkan sakit saat buang air kecil.

## 2. Penyebab Keputihan

Menurut Marhaeni (2016) faktor – faktor penyebab keputihan dibedakan menjadi dua yaitu :

### a. Faktor – faktor penyebab keputihan fisiologis

- 1) Bayi yang baru lahir sampai umur kira-kira 10 hari, penyebabnya ialah pengaruh estrogen dari plasenta terhadap uterus dan vagina janin.
- 2) Waktu di sekitar menarche karena mulai terdapat pengaruh estrogen, flour albus di sini hilang sendiri, akan tetapi dapat menimbulkan keresahan pada orang tuanya.
- 3) Wanita dewasa apabila ia dirangsang sebelum dan pada waktu koitus, disebabkan oleh pengeluaran transudasi dari dinding vagina.
- 4) Waktu disekitar ovulasi; dengan sekret dari kelenjar-kelenjar serviks uteri menjadi lebih encer pengeluaran sekret dari kelenjar-kelenjar serviks uteri juga bertambah pada wanita dengan penyakit menahun, dengan neurosis, dan pada wanita dengan ektopion persionis uteri.
- 5) Pengeluaran sekret dari kelenjar-kelenjar serviks uteri juga bertambah pada wanita dengan penyakit menahun, dengan neurosis, dan pada wanita dengan ektopion porsionis uteri.

- 6) Akseptor kontrasepsi pil yang mengandung hormon esterogen dan progesteron yang dapat meningkatkan lender servik menjadi lebih encer.
- b. Faktor – faktor penyebab keputihan patologis
- 1) Kelelahan fisik

Kelelahan fisik merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energi karena terlalu memaksakan tubuh untuk bekerja berlebihan dan menguras fisik meningkatnya pengeluaran energi menekan sekresi hormon esterogen. Menurunnya sekresi hormon esterogen menyebabkan penurunan kadar glikogen. Glikogen digunakan oleh *Lactobacillus doderlein* untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit, bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang.

- 2) Ketegangan psikis

Ketegangan psikis merupakan kondisi yang dialami seseorang akibat dari meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Meningkatnya bebabn pikiran memicu peningkatan hormon adrenalin. Meningkatnya sekresi hormon adrenalin menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan aliran hormon esterogen ke organ

– organ tertentu termasuk vagina terhambat sehingga asam laktat yang dihasilkan berkurang. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang.

### 3) Kebersihan diri

Kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Keputihan yang abnormal banyak dipicu oleh cara wanita dalam menjaga kebersihan dirinya, terutama alat kelamin. Kegiatan kebersihan diri yang dapat memicu keputihan adalah penggunaan pakaian dalam yang ketat dan berbahan nilon, cara membersihkan alat kelamin (cebok) yang tidak benar, penggunaan sabun vagina dan pewangi vagina, penggunaan pembalut kecil yang terus menerus di luar siklus menstruasi.

Menurut Setyana (2012), ada empat penyebab utama yang dapat menyebabkan keputihan, yaitu :

#### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis disebabkan antara lain terjadi saat menarche karena mulai terdapat pengaruh hormon esterogen, wanita dewasa apabila dirangsang sebelum dan saat koitus, akibat pengeluaran transudate dari dinding vagina, saat ovulasi, dengan secret dari kelenjar – kelenjar serviks uteri menjadi lebih encer.

b. Faktor konstitusi

Faktor konstitusi dapat disebabkan akibat kelelahan, stress emosional, masalah keluarga, masalah pada pekerjaan, atau bisa akibat dari penyakit serta bisa diakibatkan oleh status imun seseorang yang menurun maupun obat – obatan.

c. Faktor iritasi

Faktor iritasi meliputi, penggunaan sabun untuk membersihkan organ intim, penggunaan pembilas atau pengharum vagina, ataupun bisa teriritasi oleh celana.

d. Faktor patologis

Terjadi karena ada benda asing dalam vagina, infeksi vagina oleh kuman, jamur, virus, parasit, tumor, kanker pada alat kelamin. Pada vagina terdapat 95% bakteri *lactobacillus* dan selebihnya bakteri patogen. Tingkat keasaman ekosistem vagina yang seimbang yaitu berada pada kisaran 3,8 – 4,2, pada tingkat keasaman itu *lactobacillus* akan subur berkembang dan bakteri patogen tak akan mengganggu dan menjaga derajat keasaman (pH) level normal. Dalam kondisi tertentu kadar pH bisa berubah tidak seimbang. Jika pH vagina naik menjadi lebih tinggi dari 4,2, maka jamur akan tumbuh dan berkembang.

Keputihan patologis akibat infeksi diakibatkan oleh infeksi alat reproduksi bagian bawah atau pada daerah yang lebih

proksimal, yang bisa disebabkan oleh infeksi gonokokus, trikomonas, klamidia, treponema, candida, human papilloma virus, dan herpes genitalis.

### 3. Pencegahan Keputihan

Cara mencegah keputihan sebagai berikut :

- a. Menjaga kebersihan alat kelamin agar tidak lembab setelah BAK, BAB, bilas sampai bersih dan keringkan sebelum memakai celana dalam.
- b. Saat membersihkan vagina, membilas dilakukan dari arah depan ke belakang untuk mrnghindari kuman dari anus ke vagina.
- c. Menghindari pakaian dalam yang ketat
- d. Saat menstruasi mengganti pembalut beberapa kali sehari.
- e. Jika diperlukan menggunakan cairan pebersih vagina.

Apabila keputihan telah terjadi, terutama jika disebabkan oleh infeksi bakteri, maka diperlukan penanganan medis yang sesuai seperti:

#### 1) Terapi Farmakologi

Pengobatan keputihan yang disebabkan oleh *Candidiasis* dapat diobati dengan anti jamur atau krim. Jenis obat anti jamur yang sering digunakan adalah Imidazol yang disemprotkan dalam vagina sebanyak atau 3 ml. Ada juga obat oral anti jamur yaitu ketoconazole dengan dosis 2x1 hari selama 5 hari. Apabila ada keluhan gatal dapat dioleskan salep anti jamur. Pengobatan *Fluor albus* yang disebabkan oleh Trichomoniasis mudah dan efektif

yaitu setelah dilakukan pemeriksaan dapat diberikan tablet metronidazol (*Flagy*) atau tablet besar Tinidazol (*fasigin*) dengan dosis 3x1 har selama 7-10 hari. Pengobatan keputihan yang disebabkan oleh *vaginitis* sama dengan pengobatan infeksi Trichomoniasis, yaitu dengan memberikan metronidazol atau Tinidazol dengan dosis 3x selama 7- 10 hari. Pengobatan kandidiasis vagina dapat dilakukan secara topical maupun sistemik. Obat anti jamur tersedia dalam berbagai bentuk yaitu: gel, krim, losion, tablet vagina, suppositoria dan tablet oral.

## 2) Terapi Non Farmakologi

- a) Perubahan Tingkah Laku: Keputihan (*Fluor albus*) yang disebabkan oleh jamur lebih cepat berkembang di lingkungan yang hangat dan basah. Sebaiknya menggunakan pakaian dalam yang terbuat dari katun serta tidak menggunakan pakaian dalam yang ketat. Keputihan bisa ditularkan melalui hubungan seksual dari pasangan yang terinfeksi, sebaiknya pasangan harus mendapat pengobatan juga.
- b) *Personal Hygiene*: Memperhatikan *personal hygiene* pada bagian alat kelamin sangat membantu penyembuhan, dengan menjaga tetap bersih dan kering, seperti penggunaan tisu basah atau produk pantyliner harus betul-betul steril. Bahkan, kemasannya pun harus diperhatikan. Jangan sampai menyimpan sembarangan, misalnya tanpa kemasan ditaruh dalam tas bercampur dengan

barang lainnya. Karena bila dalam keadaan terbuka, bisa saja pantyliner atau tisu basah tersebut sudah terkontaminasi. Memperhatikan kebersihan setelah buang air besar atau kecil. Setelah bersih, mengeringkan dengan tisu kering atau handuk khusus.

- c) Pengobatan Psikologis: Pendekatan psikologi penting dalam pengobatan keputihan. Tidak jarang keputihan yang mengganggu, pada wanita kadang kala pemeriksaan di laboratorium gagal menunjukkan infeksi, semua pengujian telah dilakukan tetapi hasilnya negatif, namun masalah atau keluhan tetap ada. Keputihan tersebut tidak disebabkan oleh infeksi, melainkan karena gangguan psikologi seperti kecemasan, depresi, hubungan yang buruk, atau beberapa masalah psikologi lainnya yang menyebabkan emosional. Pengobatan yang dilakukan yaitu konsultasi dengan ahli psikologi. Selain itu, perlu dukungan dari keluarga.

### 3) Pengobatan Keputihan pada Wanita secara Herbal

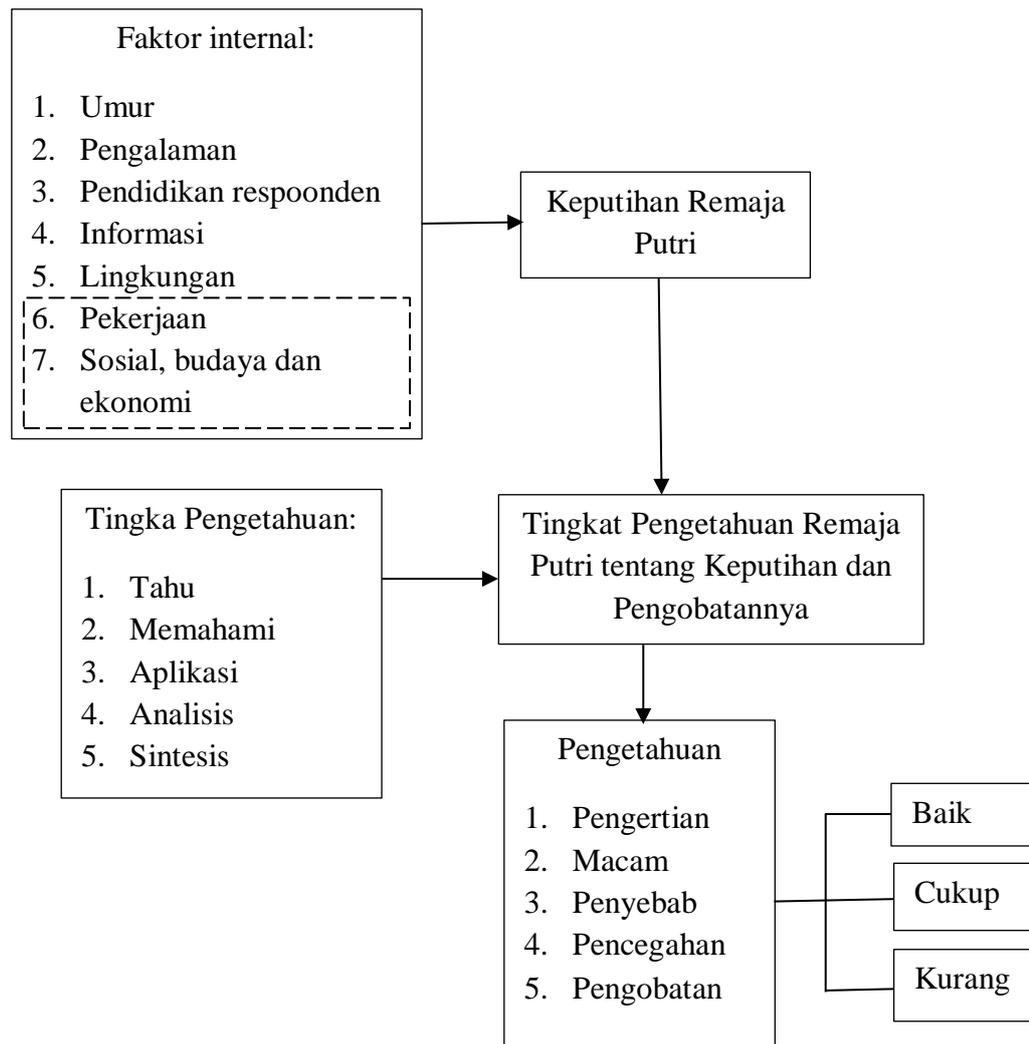
Cara herbal yang bisa digunakan untuk menangani keputihan dapat anda coba resep sebagai berikut:

- a) Bahan: Daun sirih sebanyak 20 gr (+ 12 lembar), air 600 cc (+1 botol air mineral), wadah tertutup (bisa menggunakan belanga, yaitu periuk yang terbuat dari tanah liat).

b) Cara pembuatan: Daun sirih dicuci dengan air bersih yang mengalir, setelah dicuci lalu dipotong menggunakan pisau sehingga menjadi potongan kecil-kecil. Kemudian, masukkan ke dalam belanga, tambahkan air sebanyak 600 cc (+1 botol air mineral) dan tutup wadah rapat, direbus pada suhu  $\pm 100^{\circ}\text{C}$  selama 10 menit. Hasil rebusan daun sirih dibiarkan dingin (hangat), setelah dingin tuang airnya saja pada tempat tertutup, air rebusan ini akan berwarna kuning kehijauan dan jernih, untuk pemakaian usahakan masih dalam keadaan belum berubah warna menjadi kecoklatan. Karena, perubahan warna tersebut tanda bahwa air sirih sudah mengalami oksidasi dan tidak baik lagi untuk digunakan. Air rebusan ini dapat disimpan, tetapi tidak lebih dari satu hari, gunakan air rebusan ini tiga kali sehari (saat mandi pagi, selesai BAK pada siang hari dan pada sore hari setelah mandi atau sebelum tidur) selama seminggu. Penggunaan air rebusan daun sirih ini yaitu dengan cara dicebokkan.

## 2.4 Kerangka Teori

Kerangka teori ini memuat garis besar pemikiran teoritis yang akan menuntun penulis dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, disajikan dalam bentuk bagan (Notoatmodjo, 2012) Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah:



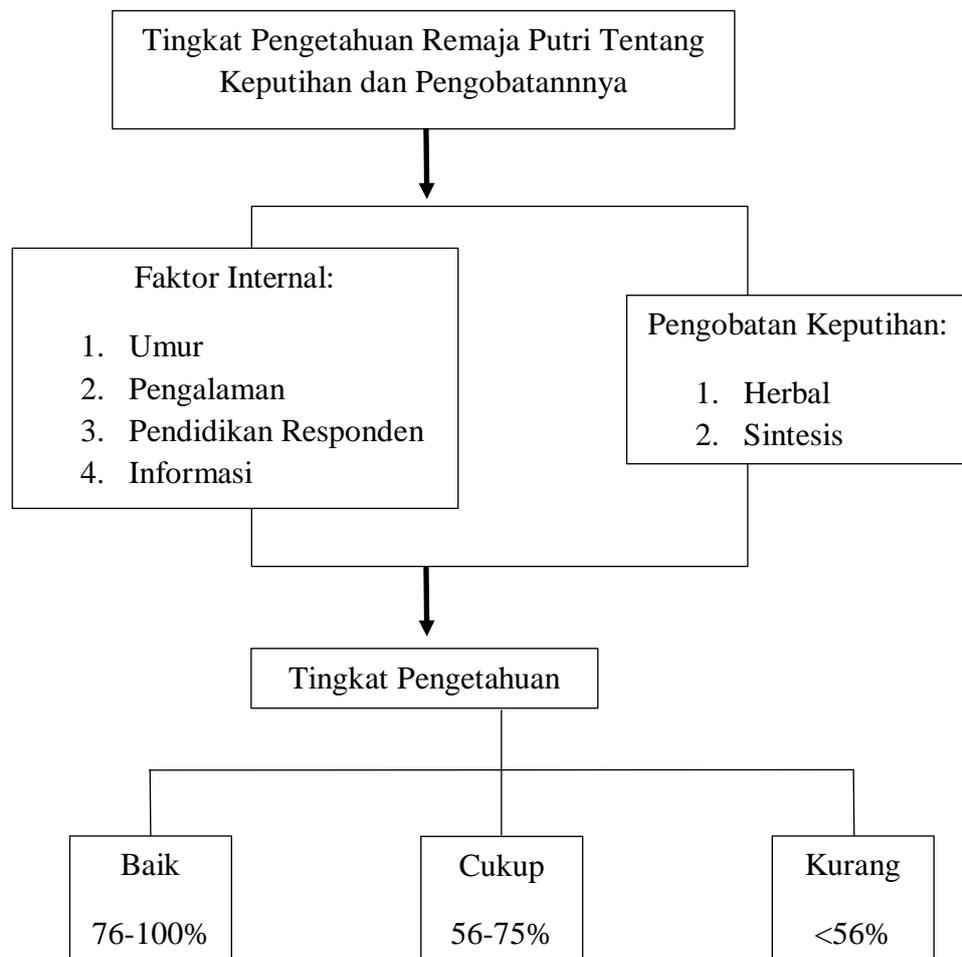
Keterangan :

- Yang diteliti  
 yang tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori

## 2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah suatu uraian dan viaslinami hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya, atau stars variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep